



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN BERGAMBAR DI SDK MBOMBA

ENGLISH LEARNING ASSISTANCE USING PICTURE BOARD MEDIA AT MBOMBA ELEMENTARY SCHOOL

Wardatun Jaelani^{1*}, Maria Carolina Tonda², Elisabeth Sabu Kapitang³, Yuliani Sepe Wangge⁴ Angela Ema Kabelen⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Flores, Ende, Indonesia

email : Wardatunjaelani@gmail.com

Abstrak: Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam era globalisasi, sehingga penguasaannya sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi kebutuhan yang mendesak. Namun, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap kosakata dan keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Artikel ini membahas upaya peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Inggris melalui pendampingan pembelajaran berbantuan media papan bergambar di SDK Mbomba. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, perancangan media papan bergambar dengan tema bagian tubuh manusia, pelaksanaan pembelajaran interaktif, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata dasar Bahasa Inggris, antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta keberanian dalam berpartisipasi aktif di kelas. Media papan bergambar terbukti mampu memfasilitasi pemahaman siswa dengan visualisasi konkret yang memudahkan mereka mengaitkan kata-kata dengan objek nyata. Kesimpulannya, penggunaan media papan bergambar menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar memanfaatkan media papan bergambar sebagai salah satu alternatif pembelajaran kreatif dan menyenangkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Pendamping; pembelajaran kreatif; media papan bergambar*

Abstract: *English as an international language has an important role in the era of globalization, so its mastery from an early age, especially at the primary school level, is an urgent need. However, English language learning in elementary schools often faces various obstacles, such as students' low understanding of vocabulary and the limitations of interesting learning media. This article discusses the efforts to improve the understanding of English vocabulary through assisted learning with picture board media at SDK Mbomba. The method used includes initial observation, designing picture board media with the theme of human body parts, implementing interactive learning, and evaluating learning outcomes. The results of the activity showed an increase in students' understanding of basic English vocabulary, high enthusiasm in participating in learning, and courage in actively participating in class. Picture board media is proven to be able to facilitate students' understanding with concrete visualization that makes it easier for them to associate words with real objects. In conclusion, the use of picture board media is an effective strategy to improve elementary school students' comprehension and interest in learning English. Therefore, it is recommended that teachers in primary schools utilize picture board media as one of the creative and fun learning alternatives to support the achievement of English learning objectives.*

Keywords: *mentoring; creative learning; picture board media*

Article History:

Received	Revised	Published
20 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dalam menciptakan sumber daya manusia yang makin bagus. Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan makin berkembangnya keahlian dalam pengetahuan. Pesatnya perkembangan dan peradaban dunia semakin terasa di berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. secara tidak langsung manusia pun dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan di berbagai bidang. Salah satunya yaitu Bahasa.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi antar manusia di berbagai negara, bahasa digunakan untuk menyampaikan tujuan yang ingin disampaikan. Bahasa juga berguna untuk menyampaikan berbagai gagasan untuk memperoleh hal yang diharapkan sama halnya dengan bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa internasional yang berguna untuk berkomunikasi dengan orang – orang yang berasal dari luar negeri yang mana seperti yang kita ketahui setiap negara memiliki berbagai ragam bahasa ,sehingga untuk saling memahami bisa menggunakan Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Penguasaan bahasa ini menjadi kunci untuk mengakses informasi, teknologi, dan komunikasi lintas negara. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris sejak usia dini sangat penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Inggris berperan sebagai pondasi awal dalam membentuk kemampuan berbahasa asing yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2014). Mengajar pada hakikatnya adalah “suatu proses” yaitu proses mengatur/mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Yuan, Aftoni, & Çobanoğlu, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah hubungan interaksi antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah suatu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan dalam memahami kosakata-kosakata, banyaknya kosakata yang dimiliki oleh siswa akan menambah kelancaran dalam mempelajari Bahasa Inggris baik dalam segi komunikasi dan keterampilan berbahasa (Khasanah,2014); (Priyastuti et al, 2020).

Seiring perkembangan zaman berbahasa inggris merupakan salah satu keterampilan yang semakin penting dalam era globalisasi saat ini. Mata Pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar, Madrasah, Ibtidaiyah, dan yang setara akan menjadi mata Pelajaran yang harus diikuti mulai tahun ajaran 2027/2028. Ketentuan ini diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mengenai kurikulum jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Kemendikbud, 2024). Ada beberapa hal esensial yang ditekankan dalam kurikulum Merdeka, salah satunya pada kurikulum Merdeka di SD. Salah satu yang ditekankan adalah Bahasa Inggris yang menjadi salah satu mata Pelajaran yang dipilih untuk diajarkan di SD (Oktavia, 2023).

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi secara internasional. Tanpa mengenyampingkan bahasa daerah dan bahasa persatuan kita, ada baiknya kita mengenalkan bahasa asing kepada anak-anak usia sekolah dasar, karena anak-anak usia

sekolah dasar merupakan aset bagi bangsa dan negara yang nantinya mereka akan menjadi penerus bangsa. Oleh karena itu untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini sangat penting guna untuk meningkatkan persaingan untuk nantinya melanjutkan Pendidikan ke tahap selanjutnya (Putranti, 2019). Belajar Bahasa Inggris sejak dini sangat membantu anak untuk memperoleh kemampuan dalam berbahasa yang lebih baik secara umum, dan termasuk juga kemampuan dalam memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar.

Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris sejak dini sangat diperlukan, terutama dalam jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi awal pembentukan kompetensi berbahasa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, hingga metode pengajaran yang masih konvensional.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media yang tepat dan menarik. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual dan interaktif. Media pembelajaran yang bersifat konkret dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan minat, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Nurbiana Dhieni dkk., (2008: 10.3) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut. . Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak (Badru Zaman dkk., 2009: 4.13). Dari uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh guru di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mempermudah dalam pemberian informasi kepada peserta didik.

Media pembelajaran yang bersifat visual, seperti gambar, ilustrasi, atau alat bantu visual lainnya, dapat menjadi jembatan antara konsep abstrak dan dunia nyata. Ketika siswa melihat suatu gambar atau simbol yang merepresentasikan kosakata tertentu dalam Bahasa Inggris, mereka tidak hanya membaca atau mendengar kata tersebut, tetapi juga mengaitkannya secara langsung dengan representasi visual yang konkret. Hal ini memperkuat pemahaman konsep dan membantu mereka mengingat informasi lebih lama karena melibatkan lebih dari satu saluran indra.

Menurut Fauziah & Mawarni (2019), media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pengajaran. Dengan adanya media yang relevan dan sesuai dengan materi yang disampaikan, suasana pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, termasuk di SDK Mbomba, masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Sering kali, proses belajar berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media papan bergambar. Media ini mampu menyajikan materi ajar secara visual, konkret, dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan bantuan gambar-gambar yang menarik dan relevan, siswa dapat lebih cepat mengenali dan mengingat kosakata Bahasa Inggris, serta terdorong untuk menggunakannya dalam konteks sederhana.

Pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dengan media papan bergambar di SDK Mbomba bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, khususnya dalam memperkenalkan dan memperkuat penguasaan kosakata dasar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, serta membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan komunikatif.

Melalui program ini, diharapkan siswa SDK Mbomba memiliki kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris secara lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Upaya ini juga menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah, sekaligus mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di masa depan.

Metode

Program pengabdian ini dilaksanakan di SDK Mbomba dengan sasaran utama peserta didik kelas tinggi, khususnya siswa kelas V. Pemilihan kelas V didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi human body parts and their functions dalam Bahasa Inggris masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengenali, mengucapkan, dan mengaitkan istilah Bahasa Inggris dengan bagian tubuh yang dimaksud. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pendampingan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman serta penguasaan kosakata Bahasa Inggris terkait topik tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai human body parts and their functions dalam Bahasa Inggris melalui penggunaan media papan bergambar yang menarik dan interaktif. Media ini diharapkan mampu memvisualisasikan konsep abstrak secara konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan.

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Observasi dan identifikasi Masalah

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa dan kebutuhan pembelajaran yang relevan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh dukungan teknis dan akademik.

2. Perancangan dan Pembuatan Media

Tim menyusun materi ajar mengenai bagian-bagian tubuh manusia dan fungsinya dalam Bahasa Inggris, kemudian merancang dan membuat papan bergambar yang memuat ilustrasi tubuh manusia disertai label dalam Bahasa Inggris secara menarik dan edukatif.

3. Pelaksanaan Pendamping Pembelajaran

Pendampingan dilakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan belajar di kelas. Siswa diajak untuk mengenali bagian tubuh melalui gambar, mengucapkan kosakata dalam Bahasa Inggris, serta terlibat dalam permainan edukatif seperti matching game, tebak kata, dan aktivitas kelompok berbasis gambar.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa melalui lembar kerja atau kuis sederhana. Refleksi bersama guru juga dilakukan untuk meninjau efektivitas media dan metode yang digunakan, serta mengevaluasi kemungkinan penerapan berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 di SDK Mbomba. Pada awal kegiatan dilaksanakan pagi hari pukul 07.30 WIT atau setelah siswa SDK Mbomba melaksanakan senam pagi. Saat awal kegiatan, pengabdian memasuki ruangan dengan memohon izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas untuk memasuki ruangan. Pengabdian mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya, siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan doa. Setelah kegiatan doa dilanjutkan dengan menyapa siswa dengan mengucapkan "Hello, good morning", dan siswa pun menjawab dengan ucapan "Hello, good morning". Dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar "How are you today?" dan sebagian besar siswa memberikan respon dengan memberikan jawaban "I am fine". Selanjutnya, pengabdian memperkenalkan diri dengan memberikan informasi kepada siswa terkait nama lengkap dan alamat pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, dan alamat rumah dalam bahasa Inggris. Dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman dasar mengenai kosakata Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran yang menarik menggunakan media papan bergambar. Suasana kelas dibuat hangat dan interaktif dengan bernyanyi menanyakan kabar dalam bahasa Inggris agar siswa merasa nyaman dan antusias untuk mengikuti kegiatan. Sebelum memulai materi, guru juga memberikan pengantar mengenai pentingnya belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Mahasiswa dan peserta didik memperkenalkan diri

Setelah selesai kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti yaitu pemaparan materi oleh pemateri. Pada kegiatan inti, pemateri mulai memaparkan materi pembelajaran dengan menggunakan media papan bergambar. Papan bergambar yang ditampilkan berisi gambar-gambar sederhana yang relevan dengan tema pembelajaran yaitu bagian-bagian tubuh dan fungsinya. Setiap gambar dijelaskan dalam Bahasa Inggris, diikuti dengan pengucapan bersama oleh seluruh siswa. Selain pengucapan bersama, pemateri juga memberikan penjelasan tentang arti kata dan fungsi dari bagian-bagian

tubuh tersebut dalam Bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami maknanya secara utuh. Penjelasan ini diulang untuk setiap gambar, sehingga siswa dapat menghubungkan antara gambar, kata Bahasa Inggris, dan arti dalam Bahasa Indonesia secara visual dan kontekstual.

Dengan adanya papan bergambar yang menarik secara visual, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga secara visual. Menurut Sadiman, Arief S. (2003) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan anatar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Mereka belajar mengenali kata baru dengan bantuan gambar, mendengarkan cara pengucapan yang benar dari pemateri, kemudian mengulangi kata tersebut bersama-sama, serta memahami arti kata melalui penjelasan sederhana. Pendekatan ini sangat membantu terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pembelajaran yang konkret dan kontekstual.

Sebelum materi Bahasa Inggris disampaikan menggunakan media papan bergambar, pemahaman siswa terhadap kosakata Bahasa Inggris masih tergolong sangat terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Saat diberikan pertanyaan, sebagian besar siswa cenderung pasif dan ragu-ragu untuk menjawab. Bahkan, ada beberapa siswa yang hanya diam atau tertawa karena merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan secara lisan tanpa bantuan visual. Situasi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

Namun, setelah metode pembelajaran dengan menggunakan media papan bergambar diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam respons dan antusiasme siswa. Papan bergambar yang menampilkan visualisasi konkret seperti gambar anggota tubuh membuat siswa lebih mudah mengaitkan kata-kata Bahasa Inggris dengan objek nyata. Visualisasi ini membantu mereka mengingat kosakata baru dengan lebih cepat dan jelas, karena mereka tidak hanya mendengarkan kata-kata secara verbal, tetapi juga melihat wujud atau gambarnya secara langsung. Selain itu, penggunaan media papan bergambar juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika guru menunjukkan gambar tertentu dan menanyakan bagian anggota tubuh dan fungsinya tersebut dalam Bahasa Inggris, siswa dengan antusias mengangkat tangan, berebut untuk menjawab, dan merasa bangga jika jawaban mereka benar. Bahkan siswa yang biasanya pendiam pun tampak lebih percaya diri dan berani mencoba untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, meskipun dengan pengucapan yang masih sederhana.

Peningkatan keaktifan siswa ini juga dipengaruhi oleh adanya motivasi berupa pemberian hadiah kecil bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Hadiah-hadiah sederhana seperti buku, pena dan snack, ternyata mampu memberikan dorongan positif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dengan giat.

Secara keseluruhan, penerapan media papan bergambar terbukti efektif dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris. Siswa tidak hanya mengingat kata-kata dalam Bahasa Inggris, tetapi juga mampu mengaitkan kata tersebut dengan gambar atau objek yang nyata, sehingga mereka lebih mudah dalam mengingat dan menggunakannya dalam konteks sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Bahasa Inggris.

Seluruh rangkaian kegiatan inti ini berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan suasana belajar yang penuh semangat, antusias, dan keceriaan. Anak-anak tampak sangat senang karena mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, sekaligus hadiah yang menjadi motivasi tambahan untuk belajar lebih giat.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Pemberian Dooprize

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama. Pemateri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, seperti bagian yang mereka sukai, hal yang sulit, dan kesan mereka terhadap penggunaan media papan bergambar. Beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk berbagi pendapat tentang bagian pembelajaran yang mereka sukai, bagian yang mereka anggap sulit, serta kesan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Setelah itu, pemateri memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi aktif mereka dan mengingatkan pentingnya belajar Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dan antusias karena belajar Bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami ketika ada gambar-gambar yang menarik. Mereka juga mengaku lebih percaya diri untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris karena materi yang

diberikan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa mengatakan bahwa sebelumnya mereka merasa takut atau ragu untuk menjawab pertanyaan Bahasa Inggris, tetapi setelah melihat gambar di papan bergambar, mereka merasa lebih mudah mengingat kata-kata baru.

Kegiatan diakhiri dengan doa penutup, dilanjutkan dengan salam perpisahan dan foto bersama. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa di SDK Mbomba dan menjadi inspirasi bagi guru untuk terus menggunakan media pembelajaran kreatif di dalam kelas.



Gambar 4. Foto bersama guru dan peserta didik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media papan bergambar berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara pengabdian, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Seluruh pihak terlibat aktif dalam mendukung jalannya kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat jelas bahwa para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, partisipasi aktif, dan motivasi belajar yang tinggi. Siswa terlihat rileks dan enjoy selama proses pembelajaran, tanpa merasa tertekan atau takut untuk berpartisipasi. Metode pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar dan berinteraksi.

Selain itu, siswa mampu mengikuti arah dan petunjuk pembelajaran yang diberikan oleh pengabdian dengan baik. Mereka juga mampu menguasai materi yang disampaikan, terutama terkait kosakata dasar dalam Bahasa Inggris yang didukung oleh media papan bergambar. Melalui pendekatan pembelajaran visual ini, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih cepat dan mendalam, karena mereka dapat menghubungkan kata-kata Bahasa Inggris dengan gambar konkret yang mereka lihat.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi para siswa, di mana mereka tidak hanya belajar Bahasa Inggris secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam tanya jawab, permainan, dan sesi interaktif lainnya. Hal ini berdampak positif terhadap keberanian mereka dalam berbicara Bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri, dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti papan bergambar, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, minat belajar, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, disarankan kepada para guru, khususnya guru Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, untuk memanfaatkan media papan bergambar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan penerapan media papan bergambar secara berkelanjutan, diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkala dengan metode yang lebih bervariasi, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, kolaborasi yang baik antara pengabdian, pihak sekolah, dan guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pengabdian dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDK Mbomba secara berkelanjutan

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru –guru, peserta didik SDK Mbomba serta pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program ini. Semoga program ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat

Referensi

- Darmayanti, N. W. S., & Kembariasih, D. A. (2024). Pendampingan pengenalan makhluk hidup melalui media flashcard berbahasa Inggris di SDN 2 Manukaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 3044-3051.
- Iswari, Fitria. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar." *Deiksis 9.02* (2017): 119-128.
- Kumala, Dina Ratna, Zaidatur Rohmah, and Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh. "Pendampingan belajar menggunakan media ular tangga pembelajaran bahasa Inggris siswa SD di Bandarkedungmulyo." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1* (2020): 44-47.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Meylina, Meylina, and Sri Mulyaningsih. "Edukasi Bahasa Inggris Dasar untuk Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar di Kelurahan Korong Gadang." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* 3.4 (2023): 186-193.
- Rofi'ah, S., Arini, F., & Novianto, W. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bermuatan Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan bagi Siswa SD Laboratorium UNU Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 1-6.
- Sriwulandari, N., Dewi, R. K., Uru, M. B., & Masyitah, D. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN "SPINNING WHEEL DAN FLASH CARDS" UNTUK MENGAJARKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KEPADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 63-70.

Syarifudin, U. (2018). Pengembangan media papan magnet jaring-jaring makanan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa di SDN Balongsari 2 Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Widiawan, I. Kadek, and Desak Putu Anom Janawati. "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS GAMBAR." PROSIDING SEMINAR NASIONAL RISET, SAINS, DAN TEKNOLOGI (SENARASI). 2024